

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGAJUAN KUR SUPER MIKRO PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Widya Anjani, ²Vidya Purnamasari
12Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
^{1,2}Jl. Semarang, No. 05, Sumbersari, 65145, Malang, Jawa Timur
¹widya.anjani14@gmail.com ²vidya.purnamasari.fe@um.ac.id
*Corresponding author: widya.anjani14@gmail.com

Abstrak

Lembaga keuangan dan perbankan memiliki peran fundamental dalam menjembatani kebutuhan modal masyarakat. Terutama saat kondisi pandemi Covid-19, pemerintah senantiasa berupaya dalam meningkatkan pemulihan ekonomi nasional melalui peningkatan akses pembiayaan UMKM. Dalam hal ini Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dijadikan sebagai alternatif pendanaan bagi sektor usaha mikro dan kecil karena tingkat bunga yang rendah dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Salah satu program kebijakan KUR yang berperan penting terhadap keberlangsungan UMKM di Indonesia pada masa pandemi adalah KUR Super Mikro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong pada minat nasabah berupa analisis pengaruh fasilitas kredit, persepsi kemudahan pinjaman dan pengetahuan produk oleh nasabah terhadap pengajuan KUR Super Mikro. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan pengambilan data berupa penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada 70 responden. Pengujian data dalam penelitian menggunakan uji regresi linier berganda melalui metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas kredit, persepsi kemudahan pinjaman dan pengetahuan produk oleh nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan dalam minat pengajuan KUR Super Mikro.

Kata Kunci: KUR Super Mikro, Fasilitas Kredit, Persepsi Kemudahan Pinjaman, Pengetahuan Produk Oleh Nasabah, Minat Pengajuan

Abstract

Financial institutions and banking have a fundamental role in bridging the capital needs of the community. Especially during the Covid-19 pandemic, the government always strives to improve the national economic recovery through increasing access to financing for MSMEs. In this case, People's Business Credit (KUR) can be used as an alternative funding for sector business because of the low interest rate and easy access to the community. One of the KUR policy programs that have an important role in the sustainability of MSMEs in Indonesia during the pandemic is Super Micro KUR. The purpose of this study was to determine the driving factors for customer interest in the form of an analysis of the influence of credit facilities, perceptions of loan convenience and product knowledge by customers on the application of Super Micro KUR. The research method applied is quantitative with data collection in the form of distributing questionnaires using a Likert scale to 70 respondents. Testing the data in this study using multiple linear regression test through the Ordinary Least Square (OLS) method. The results found in this study indicate that the variables of credit facilities, perceptions of loan ease and product knowledge by customers have a positive and significant effect on the interest in applying for Super Micro KUR.

Keyword: *Super Micro KUR, Credit Facilities, Perception of Ease of Loans, Product Knowledge by Customer, Credit Interest*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa telah terjadi pandemi secara global yang mengakibatkan penyebaran virus Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pada berbagai negara di dunia. Berdasarkan laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 menyebabkan ancaman pada krisis ekonomi yang ditunjukkan dengan kegiatan produksi yang banyak terhenti (*Organisation for Economic Co-operation and Development*, 2020). Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat konsumsi oleh masyarakat, kepercayaan konsumen yang menurun, serta menurunnya bursa saham yang kemudian mengarah pada ketidakpastian ekonomi (Pakpahan, 2020). Apabila ditinjau dari lingkup ekonomi nasional, kondisi pandemi Covid-19 berimplikasi secara besar terhadap keberadaan UMKM. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang perekonomian dalam negeri yang terdampak serius tidak hanya pada aspek nilai perdagangan maupun total produksi, namun juga memberikan dampak pada terjadinya pengurangan tenaga kerja. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya peluang untuk memperoleh pendapatan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya beli masyarakat serta memberikan tekanan pada sisi produsen (Khaeruddin, Nawawi & Devi, 2020).

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) menjelaskan jika sebanyak 37.000 laporan dari UMKM mengalami dampak yang serius pada saat pandemi. Kondisi demikian ditandai dengan adanya 56% laporan dari UMKM mengenai penurunan pada total penjualan, 22% laporan tentang permasalahan modal dan pembiayaan, 15% laporan tentang kendala pada distribusi barang, dan 4% laporan pada kesulitan dalam memperoleh bahan baku mentah. Kementerian Koperasi juga menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengalami kesulitan usaha ketika pandemi Covid-19 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dalam mengatasi masalah ini pemerintah berkomitmen untuk menstimulus pertumbuhan UMKM dengan melakukan serangkaian kebijakan. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggapi permasalahan tersebut yaitu dengan cara meningkatkan realisasi modal pembiayaan bagi masyarakat yang terdampak Covid-19 melalui sektor perbankan.

Sektor perbankan merupakan aspek integral dari perekonomian yang termasuk pemodal utama perekonomian nasional (Driga & Dura, 2014). Keberadaan lembaga keuangan perbankan adalah hal yang penting dalam memegang peranan strategis untuk menjembatani kebutuhan modal pada masyarakat. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertugas dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan modal dalam bentuk kredit (Kumalasari, 2019). Dalam hal ini pemerintah dan sektor perbankan terus berupaya untuk memberikan aksesibilitas terhadap permodalan yang dinilai memiliki pengaruh paling determinan terhadap kebangkitan UMKM ketika pandemi, terutama dalam mendorong pembiayaan strategi bisnis untuk mengakselerasi inovasi usaha dari tingkat awal hingga tingkat akhir.

Menurut Wuryandani dan Meilani (2013) program perluasan modal usaha yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan perkembangan UMKM dapat dilakukan

melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Dalam hal ini penyaluran kredit tersebut berupa KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang termasuk ke dalam program kesejahteraan oleh pemerintah. Penyaluran KUR kepada UMKM diharapkan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mochtar, 2019). Salah satu program kebijakan KUR yang berperan penting terhadap keberlangsungan UMKM di Indonesia pada masa pandemi adalah KUR Super Mikro. Kebijakan pelaksanaan pada KUR Super Mikro sesuai dengan Permenko Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 15 Tahun 2020. Di dalam peraturan tersebut mengatur bahwa KUR Super Mikro difungsikan untuk perluasan penyaluran KUR kepada pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kelompok ibu rumah tangga pemilik usaha produktif berskala mikro. Jumlah pembiayaan maksimum yang dapat disalurkan pada KUR Super Mikro adalah 10 juta rupiah serta penetapan tingkat suku bunga adalah sebesar 0% sampai dengan 31 Desember 2020 dan 6% setelah 31 Desember 2020.

Dalam upaya memaksimalkan penyaluran KUR Super Mikro, lembaga perbankan dan pemerintah perlu memahami minat nasabah untuk mengajukan permodalan. Hal ini dikarenakan setiap bank memiliki penawaran pinjaman (kredit) dengan cara dan sistem penyaluran yang berbeda. Secara khusus minat nasabah untuk mengajukan pembiayaan kredit yaitu dengan mempertimbangkan kemampuan dalam hal pelunasan dan adanya faktor pendorong untuk meningkatkan modal usaha (Pristiyono, 2015). Apabila ditinjau dari sisi perbankan, faktor yang biasanya dipertimbangkan nasabah untuk mengambil pinjaman adalah fasilitas kredit, kemudahan pengajuan, dan pengetahuan tentang produk pinjaman. Minat nasabah dalam proses pengajuan kredit merupakan hal penting yang harus dipahami agar tidak terjadi hambatan dalam mengambil keputusan kredit sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Suprpto, Mimin & Fathoni, 2015).

Peran fasilitas kredit dianggap mampu menjadi faktor penentu minat nasabah dalam proses pengajuan KUR Super Mikro. Menurut Hankinson (2000), penggunaan suatu kredit terkait erat dengan fasilitas kredit yang ditawarkan dan telah sesuai dengan rencana nasabah untuk mengajukan pinjaman. Hal ini dikarenakan apabila fasilitas kredit yang tersedia sesuai dengan kebutuhan debitur, maka nasabah akan berminat untuk melakukan pengajuan kredit. Begitupun dengan persepsi kemudahan pinjaman juga dapat mempengaruhi minat nasabah dalam proses pengajuan KUR Super Mikro. Persepsi kemudahan pinjaman menyangkut tentang kemudahan akses dan informasi yang didapat oleh debitur sebelum mengajukan kredit. Dalam faktor persepsi kemudahan pengajuan kredit memberikan pengertian bahwa nasabah akan berminat untuk melakukan pengambilan kredit apabila telah mampu memenuhi setiap persyaratan yang diminta dengan mudah (Rendy, 2018). Selain itu pengetahuan nasabah terhadap produk pinjaman merupakan hal penting yang harus dipahami, dikarenakan hal tersebut adalah faktor utama bagi nasabah untuk mempertimbangkan niatan pada keputusan pengambilan kredit (Widowati & Mustikawati, 2018).

Merujuk pada latar belakang tersebut, diketahui bahwa pembiayaan KUR atau khususnya KUR Super Mikro memiliki peran penting terhadap keberadaan UMKM di masa pandemi saat ini. Adanya kemudahan persyaratan dan fasilitas pendukung yang diberikan oleh perbankan mengenai KUR Super Mikro ini diharapkan mampu menarik minat pengajuan pembiayaan kredit oleh masyarakat. Sehingga, dalam upaya peningkatan realisasi penyaluran KUR Super Mikro yang efektif, diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang mampu mempengaruhi minat nasabah dalam proses

pembiayaan KUR Super Mikro. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari berbagai indikator yang terdapat pada KUR Super Mikro dalam pengaruhnya terhadap minat nasabah untuk mengajukan kredit. Selain itu, pada penelitian juga mempunyai manfaat agar nasabah dapat mempertimbangkan beberapa hal terkait dengan fasilitas kredit, kemudahan pengajuan kredit dan pengetahuan tentang KUR Super Mikro sebelum mengajukan pembiayaan modal usaha. Hal tersebut nantinya akan berkontribusi pada likuiditas perbankan maupun kemajuan sektor UMKM di Indonesia dengan pembiayaan modal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan nasabah.

KERANGKA TEORI

KUR Super Mikro

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro merupakan KUR yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Komite Kebijakan Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk mengatasi dampak dari adanya pandemi Covid-19 pada sektor UMKM. Kebijakan KUR Super Mikro telah diatur dalam Permenko Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 15 Tahun 2020. Peraturan tersebut mengatur tentang skema pembiayaan KUR Super Mikro yang mana difungsikan untuk perluasan penyaluran kredit pembiayaan kepada pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dan kelompok ibu rumah tangga produktif. Pada KUR Super Mikro plafond kredit atau pembiayaan yang dapat disalurkan kepada debitur adalah sebesar 10 juta rupiah (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Adanya program kebijakan Kredit Usaha Rakyat memiliki peranan fundamental dalam meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan usaha pada pelaku UMKM. Dengan tersedianya KUR yang disalurkan oleh pemerintah melalui lembaga formal dapat menguntungkan bagi UMKM untuk memperoleh pendanaan yang aman dan berkelanjutan (Tanjung, 2017). Sementara itu, KUR juga memiliki manfaat penting bagi pemerintah untuk mencapai percepatan pada pengembangan sektor riil dalam rangka pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja yang akan mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Suriadi, Tripalupi & Sujana, 2019). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma, Rohmah, Fathoni, Muhibbin dan Hidayati (2021), menemukan bahwa KUR Super Mikro memiliki manfaat luas bagi masyarakat terutama pelaku UMKM di masa pandemi. Pembiayaan KUR Super Mikro dengan tingkat bunga yang rendah dapat mempermudah pemilik UMKM untuk mendapatkan modal usaha. Hal ini dilakukan agar kegiatan usaha masyarakat tetap berjalan ditengah kesulitan ekonomi serta memberikan kesempatan bagi masyarakat yang akan membuka usaha di masa pandemi Covid-19. Dalam jangka panjang, adanya program KUR Super Mikro juga akan berimbas terhadap pemulihan ekonomi nasional yang nantinya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi yang meningkat (Purba, 2021).

Fasilitas Kredit

Fasilitas Kredit merupakan salah satu usaha dari perbankan untuk menyediakan layanan pembiayaan yang memadai bagi nasabah. Secara garis besar fasilitas kredit dapat didefinisikan sebagai penyediaan layanan fisik atau fasilitas pinjaman yang mempermudah nasabah pada urusan kredit atau pinjaman (Tjiptono, 2014). Pemahaman dan pemanfaatan fasilitas kredit perbankan dalam hal ini menyangkut tentang apakah fasilitas kredit yang disediakan telah sesuai dengan rencana peminjaman atau tidak (Suprpto, 2015). Hal tersebut dimaksudkan agar calon debitur dapat memilih segala

bentuk fasilitas kredit yang disediakan. Dengan begitu debitur akan mengenal fasilitas pembiayaan secara cermat dan pada gilirannya akan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak bank bahwa debitur dapat mengelola dana pinjamannya dengan baik (Regar, Areros & Rogahang 2016).

Adanya fasilitas kredit yang memadai akan mendorong minat nasabah dalam proses pengajuan kredit. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulindawati (2018) yang menyatakan bahwa fasilitas kredit yang termasuk ke dalam aksesibilitas kredit memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja UMKM. Indikator fasilitas kredit yang ditawarkan oleh pihak perbankan memberikan hasil yang relevan dengan kemauan nasabah untuk meningkatkan kinerja usaha melalui minat pengajuan pembiayaan. Oleh sebab itu apabila fasilitas kredit telah sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam rangka pengembangan usaha, maka akan semakin bertambah pula minat pengajuan kredit yang dilakukan oleh debitur (Amiyani & Yani, 2020). Hipotesis pertama yang di uji yaitu:

Hipotesis 1:

- Fasilitas kredit memengaruhi secara positif signifikan terhadap minat pengajuan KUR Super Mikro

Persepsi Kemudahan Pinjaman

Persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan mengenai proses pengambilan sebuah keputusan (Setiawan, 2017). Pada proses pengambilan keputusan pembiayaan erat kaitannya dengan keyakinan seseorang bahwa melalui pembiayaan tersebut dapat meningkatkan kinerja usahanya. Persepsi kemudahan akan memengaruhi perilaku seseorang, yakni apabila semakin tinggi persepsi individu mengenai kemudahan menggunakan suatu produk, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan akan produk tersebut (Suhir, Suyadi & Riyadi, 2014). Persepsi kemudahan pinjaman juga termasuk ke dalam kemudahan akses nasabah untuk melakukan pembiayaan tanpa membutuhkan proses yang menyulitkan bagi nasabah (Rastari, 2019).

Adanya persepsi nasabah tentang kemudahan pinjaman baik dalam hal proses pengajuan, informasi pendukung dan kemudahan persyaratan memiliki pengaruh dalam hal mendorong minat nasabah untuk mengambil sebuah pembiayaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Darman (2019), menyatakan bahwa kemudahan pada proses pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk menggunakan layanan kredit. Hal tersebut dikarenakan nasabah akan tertarik dan berminat untuk melakukan pinjaman apabila terdapat kemudahan pada proses pengajuan kredit dan tidak menyusahkan bagi nasabah (Maharani & Suamperi, 2021). Dengan begitu hipotesis kedua yang di uji yaitu:

Hipotesis 2:

- Persepsi Kemudahan Pinjaman Memengaruhi Secara Positif Signifikan Terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro

Pengetahuan Produk Oleh Nasabah

Pengetahuan produk dapat diartikan sebagai pengetahuan konsumen terhadap suatu produk tertentu yang akan dibeli dengan berbagai informasi yang didapatkan. Pengetahuan konsumen nantinya akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan pembelian (Dwiastuti, Shinta, & Isaskar, 2012). Dalam hal ini pengetahuan produk pinjaman oleh nasabah akan mempengaruhi minat seseorang untuk mengajukan pembiayaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2018), dimana pengetahuan produk oleh nasabah berpengaruh positif terhadap keputusan

nasabah. Hal ini dikarenakan semakin banyak informasi yang sesuai dengan pengetahuan konsumen tentang suatu produk maka akan mempengaruhi minat dan keputusan konsumen untuk menggunakannya (Mautia, 2019).

Perbedaan pengetahuan oleh nasabah akan menimbulkan perbedaan informasi dalam penggunaan sebuah layanan. Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda dapat memberikan pengaruh terhadap minat penggunaan serta pilihan keputusan konsumen (Romdhoni, 2018). Mengingat bahwa pengetahuan diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dalam upaya keputusan pengajuan kredit. Pengetahuan tentang suatu produk ini meliputi kategori produk, merek, harga produk terminologi produk, fitur produk dan kepercayaan (Megawaty, 2015). Dengan begitu hipotesis ketiga yang di uji yaitu:

Hipotesis 3:

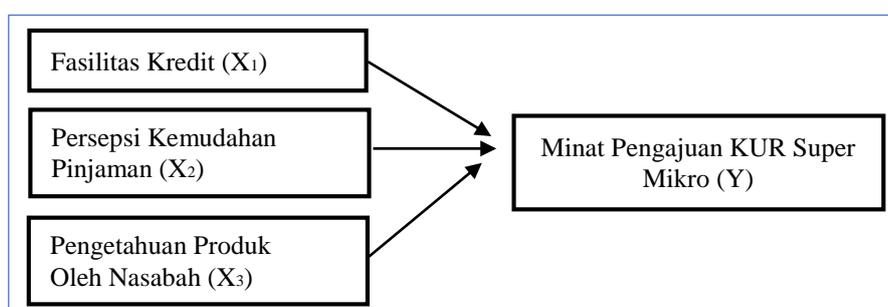
- Pengetahuan Produk Oleh Nasabah Memengaruhi Secara Positif Signifikan Terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro

Minat Kredit

Menurut Muhammad (2011), minat didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan sebuah perilaku untuk membeli dan memilih suatu produk. Minat pada dasarnya akan menimbulkan suatu keputusan pengambilan atau pembelian suatu produk/jasa tertentu. Hal ini menyangkut penentuan tindakan yang akan dilakukan seseorang untuk melakukan keputusan tersebut sesuai dengan kebutuhan dan dana yang tersedia. Minat pada dasarnya mencerminkan rencana seseorang untuk membeli suatu produk tertentu (Alissa, Aziz & Savitri, 2018). Minat seseorang akan muncul apabila individu tertarik terhadap suatu hal karena sesuai dengan kebutuhannya dan merasakan bahwa produk tersebut akan memberikan kebermanfaat.

Minat terhadap pengajuan kredit merupakan keinginan dalam diri nasabah untuk mengakses segala bentuk fasilitas kredit atau pembiayaan bagi UMKM. Munculnya minat kredit ditimbulkan oleh adanya kemauan seseorang untuk mencukupi kebutuhan modal usaha yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan pengembalian dana maupun risiko yang mungkin terjadi (Adi, Sumarwan & Fahmi, 2018). Minat ini muncul dari perilaku konsumen akan sebuah produk, yaitu berasal dari kepercayaan konsumen tentang kualitas produk yang ditawarkan. Tingginya kepercayaan konsumen terhadap suatu produk akan memunculkan semakin tinggi juga minat konsumen untuk menggunakan produk tersebut (Anwar & Afifah, 2018).

Berikut merupakan kerangka konseptual secara menyeluruh menjelaskan mengenai pengaruh langsung dari variabel fasilitas kredit (X₁), persepsi kemudahan pinjaman (X₂) dan pengetahuan produk oleh nasabah (X₃) terhadap minat pengajuan KUR Super Mikro. Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari fasilitas kredit (X_1), persepsi kemudahan pinjaman (X_2) dan pengetahuan produk oleh nasabah (X_3), sedangkan variabel dependen yaitu minat pengajuan KUR Super Mikro (Y). Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini merupakan nasabah BRI Kantor Unit Polehan. Sampel penelitian adalah nasabah BRI Unit Polehan yang telah memenuhi kriteria persyaratan dalam pengajuan KUR Super Mikro. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan sampel sebanyak 70 responden yang diolah datanya.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu 1 = tidak setuju, 2 = kurang setuju, 3 = cukup setuju, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria khusus dalam pengambilan sampel yaitu responden dengan kategori usia lebih dari sama dengan 21 tahun. Teknik analisis data yang diaplikasikan pada penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat uji berupa uji validitas, uji realibilitas dan uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda menggunakan dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)*, Analisis regresi linier berganda dituliskan dalam Persamaan 1.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Minat Pengajuan ; X_2 = Persepsi Kemudahan Pinjaman
 β = konstanta ; X_3 = Pengetahuan Produk Oleh Nasabah
 β_1 = koefisien regresi; μ = term eror
 X_1 = Fasilitas Kredit

Tabel 1. Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran	Referensi
Fasilitas Kredit	Segala bentuk layanan kredit yang disediakan oleh perbankan untuk nasabah dan sesuai dengan rencana peminjaman	Jenis pilihan kredit, jangka waktu kredit, fasilitas suku bunga, skema pembiayaan dan pengembalian	Ordinal	(Suprpto, 2015)
Pengetahuan Produk Oleh Nasabah	Pengetahuan nasabah digunakan untuk mengukur upaya perbankan dalam menjelaskan setiap produk dan jasa kredit yang ditawarkan kepada calon nasabah.	Pemahaman tentang syarat kredit, pengetahuan tentang KUR Super Mikro, pengetahuan terkait informasi kredit, pengetahuan tentang alur pengajuan kredit	Ordinal	(Suwarman, 2014)
Minat Pengajuan KUR Super Mikro	Kemauan seseorang untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan pengembalian dana dan risiko yang mungkin terjadi	Minat karena faktor kemudahan, minat karena kebutuhan pembiayaan, minat karena fasilitas kredit, minat rekomendasi kredit	Ordinal	(Adi, 2018)

Adapun pengukuran variabel penelitian berupa definisi operasional, indikator skala, skala pengukuran dan referensi yang terkait dengan variabel didalam penelitian dijadikan sebagai bahan acuan pembuatan kuesioner. Penjelasan tentang definisi operasional, indikator, skala pengukuran dan referensi variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang terdapat dalam penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji seberapa valid butir-butir pertanyaan pada kuesioner. Pertanyaan dianggap valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini diperoleh r tabel pada $df = n-2$ (70-2) adalah 0,2352. Sehingga dikatakan valid jika r hitung $>$ 0,2352. Pada penelitian ini diperoleh hasil uji validitas r hitung sebagai berikut: (1) Fasilitas kredit: 0.7409, 0.7989, 0.8249, 0.6767, 0.7817, 0.7514; (2) Persepsi kemudahan pinjaman: 0.7864, 0.8562, 0.7843, 0.8512, 0.8025, 0.7899; (3) Pengetahuan produk oleh nasabah: 0.8080, 0.8339, 0.7699, 0.8048, 0.8826, 0.8242; (4) Minat pengajuan kredit: 0.7379, 0.8415, 0.8835, 0.8151, 0.7689, 0.8515, 0.8308. Berdasarkan hasil perhitungan data dapat dianalisis bahwa korelasi antara pertanyaan dalam masing-masing variabel independen ataupun variabel dependen menjelaskan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan di dalam variabel adalah valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan melalui metode *Cronbach alpha*, bertujuan untuk melihat sejauh mana konsistensi pada instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian dikatakan reliabel apabila nilai korelasi pada *cronbach's alpha* menjelaskan angka lebih dari 0,7 (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan pada uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas kredit (X_1) memberikan nilai Alpha 0.8521 atau 85.21%, persepsi kemudahan pinjaman (X_2) memberikan nilai Alpha 0.8954 atau 89,54%, variabel pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) memberikan nilai Alpha 0.8960 atau 89.60%, dan minat pengajuan (Y) memberikan nilai Alpha 0.9184 atau 91.84%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa pengujian bersifat reliabel karena lebih besar dari 0,7.

Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinieritas dianalisis melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada satu persatu variabel tersebut. Apabila diketahui nilai dari VIF $<$ 10 maka bisa dideskripsikan jika model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas. Adapun hasil pengukuran uji multikolinieritas yaitu variabel Fasilitas Kredit (X_1) mempunyai perhitungan nilai VIF sebesar 5.01, Persepsi Kemudahan Pinjaman (X_2) adalah sebesar 4.66, dan Pengetahuan Produk Oleh Nasabah (X_3) sebesar 4.41. Dari setiap perhitungan variabel tersebut memiliki nilai VIF $<$ 10, artinya bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada penelitian yang dilakukan. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *White Test*. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai P value yang ditunjukkan pada probabilitas *Chi-Squared* bernilai sebesar 0.0652, yang artinya lebih besar dari dari tingkat signifikansi 0.05, maka dalam model penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.82422 yang artinya lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau sebaran data pada model penelitian adalah berdistribusi Normal.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan hasil Probabilitas F-statistik atau perhitungan Uji F adalah sebesar $0.0000 < 0,05$ (5%), artinya nilai uji F berada di bawah taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kredit (X_1), persepsi kemudahan pinjaman (X_2), pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap minat pengajuan KUR Super Mikro (Y).

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t	P> t
<i>Fasilitas Kredit</i> (X_1)	0.451459	0.1576322	2.86	0.006
<i>Persepsi Kemudahan</i> (X_2)	0.3788968	0.1515271	2.50	0.015
<i>Pengetahuan Nasabah</i> (X_3)	0.3333753	0.1445873	2.31	0.024
Konstanta	-0.3278318	1.953315	-0.17	0.867
Variabel Dependen	<i>Minat Pengajuan Kredit</i> (Y_1)			
R-Squared	0.7913			
F _{hitung}	83.40			
Prob > F	0.0000			
Persamaan Model Regresi	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$			
Hasil Persamaan Regresi	MB = -0.3278318 + 0.451459 FK + 0.3788968PK + 0.3333753 PN			

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 70 responden atau sejumlah 70 sampel. Pada nilai F (3,66) dapat dijelaskan bahwa pengujian F pada df 3 dan 66. Pada DF 3 ini menunjukkan jumlah variabel yang diuji kemudian dikurangi dengan satu ($4-1$) = 3, 66 adalah jumlah observasi dikurangi dengan banyaknya variabel ($70-4$) = 66.

Uji Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2 hasil regresi tersebut, nilai R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0.7913. Hal ini berarti jika semua variabel independen yakni fasilitas kredit (X_1), persepsi kemudahan pinjaman (X_2), dan pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) yang terdapat di dalam model regresi memiliki pengaruh sebesar 79,13% terhadap minat pengajuan KUR Super Mikro (Y). Sisanya (20,87%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat adanya pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu jika P value < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan begitupun sebaliknya. Adapun penjelasan hasil pengujian adalah sebagai berikut: (a) Nilai probabilitas pada variabel fasilitas kredit (X_1) adalah 0.006, dimana lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05) yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap minat pengajuan KUR Super Mikro (Y); (b) Nilai probabilitas pada variabel persepsi kemudahan pinjaman (X_2) adalah 0.015, dimana lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05) yang berarti berpengaruh signifikan terhadap minat pengajuan KUR Super Mikro (Y); (c) nilai probabilitas pada variabel pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) adalah 0.024, dimana lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05) yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro (Y).

Pengaruh Fasilitas Kredit Terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, fasilitas kredit mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen minat pengajuan KUR Super Mikro (Y) di masa pandemi Covid-19. Melalui hasil persamaan regresi tersebut, variabel fasilitas kredit menunjukkan nilai probabilitas yang dihasilkan mencapai sebesar (0.006) yang mengindikasikan hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05). Nilai koefisien pada fasilitas kredit menunjukkan angka sebesar (0.45), yang artinya apabila fasilitas kredit ditingkatkan sebesar 1%, dengan asumsi variabel persepsi kemudahan (X_2) dan pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) adalah tetap, maka akan meningkatkan presentase minat pengajuan KUR Super Mikro sebesar 0.45%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sam (2012) menyatakan bahwa pemberian fasilitas fisik maupun non fisik akan memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha dan nantinya dapat meningkatkan minat konsumen dalam menggunakannya. Selaras dengan hasil yang didapatkan oleh Sulindawati (2018), melalui penelitiannya menyatakan bahwa fasilitas kredit memberikan hasil yang signifikan dengan kemauan nasabah untuk meningkatkan kinerja usaha melalui minat pengajuan pembiayaan. Oleh sebab itu apabila fasilitas kredit telah sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam rangka pengembangan usaha, maka akan semakin bertambah pula minat pengajuan kredit yang dilakukan oleh debitur. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Marlius (2020) bahwa fasilitas kredit dalam hal ini adalah suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengajukan KUR melalui Bank Mandiri Kota Padang.

Hasil penelitian juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Suprpto (2015) yang membahas mengenai pengaruh fasilitas kredit terhadap keputusan nasabah dalam mengajukan kredit. Adapun sampel data yang ditetapkan oleh peneliti berasal dari BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen. Hasil yang didapat melalui penelitian ini adalah adanya keterkaitan dan pengaruh secara positif signifikan antara fasilitas kredit terhadap keputusan penggunaan kredit. Hal ini berarti apabila fasilitas semakin menarik dan mudah dijangkau oleh nasabah, maka minat menggunakan kredit atau dalam hal ini adalah KUR Super Mikro akan semakin meningkat. Oleh sebab itu jika penyediaan fasilitas kredit dapat tercapai dengan baik, maka akan menciptakan pemahaman yang memadai tentang informasi, ide, pemikiran dan sikap antara pihak perbankan dengan nasabah.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Pinjaman Terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan perhitungan variabel pada model regresi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah terdapat keterkaitan atau hubungan secara positif antara variabel independen persepsi kemudahan pinjaman (X_2) terhadap variabel dependen minat pengajuan KUR Super Mikro pada masa Pandemi Covid-19 saat ini. Variabel persepsi kemudahan menunjukkan nilai Probabilitas yang dihasilkan sebesar (0.015) lebih kecil dari taraf signifikansi (0.05). Melalui persamaan regresi juga diketahui koefisien pada variabel independen persepsi kemudahan menunjukkan angka sebesar (0.37). Hal tersebut mengindikasikan apabila presentase variabel independen pada persepsi kemudahan mengalami peningkatan sebesar 1% dengan asumsi variabel fasilitas kredit (X_1) dan pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) adalah tetap, maka akan meningkatkan minat pengajuan pada KUR Super Mikro BRI sebesar 0.37%.

Hasil penelitian ini selaras dengan Darman (2019), menyatakan bahwa kemudahan pada proses pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang untuk menggunakan layanan kredit. Apabila semakin tinggi persepsi mengenai kemudahan pengajuan kredit oleh nasabah, maka minat untuk pengajuan kredit akan semakin meningkat. Hasil yang sama juga diperoleh Marranitha dan Suardana (2020) dengan mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan dalam hal proses kredit memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat bagi mahasiswa untuk mengajukan kredit. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kemudahan proses pengajuan kredit akan meningkatkan minat seseorang dalam menggunakan kredit.

Persepsi kemudahan oleh nasabah terkait dengan pengajuan KUR Super Mikro juga dapat berupa kemudahan dalam persyaratan kredit. Hasil serupa juga dijelaskan oleh Saputri (2017) bahwa kemudahan persyaratan kredit akan memudahkan nasabah dalam proses penggunaan suatu produk. Selain itu Putri dan Probosiwi (2018) juga menyatakan bahwa aspek kemudahan kredit dalam hal kemudahan layanan dan prosedur maupun kecepatan proses pengajuan dapat meningkatkan minat calon debitur untuk mengakses layanan KUR. Oleh karena itu persepsi kemudahan merupakan suatu keyakinan tentang minat nasabah dalam proses keputusan pengambilan KUR Super Mikro. Apabila nasabah memiliki persepsi bahwa kemudahan pengajuan KUR Super Mikro mudah dilakukan maka hal tersebut juga akan meningkatkan minat seseorang dalam proses pengajuan kredit dan begitupun sebaliknya.

Pengaruh Pengetahuan Produk Oleh Nasabah Terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro Pada Masa Pandemi Covid-19

Melalui pengujian yang dilakukan pada variabel pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) dengan model regresi, hasil yang diperoleh bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara variabel independen pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) dengan variabel dependen (Y) minat pengajuan KUR Super Mikro pada masa pandemi Covid-19. Besaran probabilitas pada variabel pengetahuan produk oleh nasabah (X_3) adalah sebesar 0.024 lebih kecil apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Melalui persamaan regresi tersebut, diketahui koefisien pada variabel X_3 sebesar 0.33 yang dapat disimpulkan bahwa setiap adanya penambahan 1% pengetahuan produk oleh nasabah akan layanan dan fasilitas KUR Super Mikro dengan asumsi variabel fasilitas kredit (X_1) dan persepsi kemudahan (X_2) adalah tetap, maka akan meningkatkan minat nasabah dalam pengajuan sebesar 0.33%. Tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku setiap individu, hal tersebut dapat memberikan minat dalam pengajuan kredit perbankan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2018) yang menunjukkan bahwa keputusan nasabah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan produk sebuah layanan. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya informasi yang sesuai dengan pengetahuan konsumen tentang suatu produk maka akan mempengaruhi minat dan keputusan konsumen untuk menggunakannya. Hasil yang konsisten juga dijelaskan melalui penelitian Adikta (2020) bahwa pengetahuan nasabah mengenai produk perbankan dapat mempengaruhi minat dalam penggunaan produk pembiayaan atau kredit pada Bank Syariah. Selain itu, Avilia (2020) juga menemukan bahwa pengetahuan produk kredit oleh nasabah berpengaruh secara parsial terhadap minat dan keputusan pengambilan kredit oleh nasabah pada KSU Abdi Jaya Sentosa. Penelitian oleh Mautia (2019) memberikan hasil jika pengetahuan konsumen tentang suatu produk maka akan mempengaruhi minat dan keputusan konsumen untuk menggunakannya

Oleh karena itu memberikan pengetahuan dan informasi seputar kredit kepada masyarakat perlu diupayakan oleh perbankan. Hal ini dimaksudkan untuk menjangkau nasabah yang lebih luas dalam memperkenalkan produk perbankan secara menyeluruh. Pemberian kredit pembiayaan nantinya dapat memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuan pengajuan pembiayaan oleh setiap nasabah. Adanya pengaruh pengetahuan produk oleh nasabah terhadap minat pembiayaan, dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan pengetahuan pada nasabah mengenai layanan KUR Super Mikro oleh BRI. Hal ini bertujuan agar masyarakat mudah menerima segala bentuk kemudahan akses permodalan pada proses pengajuan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan maka dapat diambil kesimpulan antara lain: (1) Fasilitas kredit yang tersedia pada KUR Super Mikro berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro pada masa Pandemi Covid-19. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa banyak masyarakat yang tertarik untuk mengajukan pembiayaan modal usaha melalui KUR Super Mikro sesuai dengan beragam fasilitas kredit yang memudahkan dalam proses pengajuan hingga pembayaran angsuran; (2) Persepsi kemudahan pinjaman berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro pada masa pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pembiayaan KUR Super Mikro tersebut sangat memudahkan dalam hal pembiayaan usaha, terutama bagi UMKM yang terdampak adanya pandemi Covid-19 hingga saat ini. Sehingga dengan adanya persepsi yang memudahkan dari nasabah akan memunculkan minat pada pengajuan kredit; (3) Pengetahuan Produk Oleh Nasabah berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan nasabah mengenai produk KUR Super Mikro maka semakin tinggi pula minat nasabah untuk mengajukan kredit sesuai dengan kebutuhan nasabah; (4) Fasilitas Kredit, Persepsi Kemudahan, dan Pengetahuan Nasabah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Pengajuan KUR Super Mikro. Artinya bahwa ketiga indikator tersebut sangat mempengaruhi minat nasabah dalam proses pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Super Mikro.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yakni antara lain: (1) Saran untuk Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan nasabah mengenai KUR Super Mikro baik melalui kolaborasi dengan pemerintah desa setempat maupun melalui sosialisasi terkait pembiayaan ini. Hal ini diharapkan agar BRI mampu menjangkau seluruh kalangan masyarakat yang membutuhkan pembiayaan modal usaha dan memberikan pilihan tersendiri bagi masyarakat melalui akses kredit formal yang disediakan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menghindarkan masyarakat dari rentenir. Selain itu, pihak BRI juga dapat melakukan pendampingan UMKM melalui program KUR Super Mikro ini agar para pelaku usaha dapat meningkatkan kinerja usahanya; (2) Saran untuk penelitian selanjutnya yakni dapat dilakukan penambahan variabel lain dalam mengukur minat pengajuan KUR Super Mikro seperti persepsi pengaruh sosial dalam proses pengajuan kredit dan menambah jumlah responden lebih dari 100 responden untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2018). Pengaruh faktor sikap, norma subjektif, demografi, sosioekonomi serta literasi keuangan syariah dan konvensional terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. *Al-Muzara'ah*, 5(1), 1–20.
- Adikta, I. K., & Sutrisno, S. (2020). Pengaruh tingkat literasi perkumpulan peternak ayam petelur Ponorogo (PPAP) terhadap minat melakukan pembiayaan di Bank Syariah. *Prosiding UMY Graduate conference (Grace)*, 1(1), 765-779.
- Alissa, K. P., Aziz, S., & Savitri, S. (2018). *The impact of JD.ID's television advertising exposure "Kena Tipu Shampo Palsu" towards purchase intention among President University students* (Undergraduate's theses). Communication Major, Faculty of Humanities, President University.
- Amiyani, I., & Yani, M. (2020). Pengaruh komunikasi pemasaran dan fasilitas kredit terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di Sampit. *Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan)*, 5(1).
- Anwar, R. N., & Afifah, A. (2018). Kepercayaan dan keamanan konsumen terhadap minat beli di situs online (Studi kasus pengunjung situs Lazada di Jakarta Timur). *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 9(1), 46-57.
- Avilia, W. (2020). *Pengaruh pengetahuan produk, reputasi, dan suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit pada nasabah KSU "Abdi Jaya Sentosa"*. (Undergraduate thesis). Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Darman. (2019). Financial technology (Fintech): Karakteristik dan kualitas pinjaman pada peer to peer lending di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 130-137.
- Driga, I. & Dura, C. (2014). The financial sector and the role of banks in economic development. *6th International Multidisciplinary Symposium Universitaria SIMPRO*. Retrieved from: <https://www.upet.ro/simpro/2014/proceedings/09%20-%20ECONOMICS%20AND%20PUBLIC%20ADMINISTRATION/9.2.pdf>
- Dwiasuti, R., Shinta, A., & Isaskar, R. (2012). *Ilmu perilaku konsumen*. Malang: UB Press.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hankinson, A. (2000). The key factors in the profiles of small firm owner managers that influence business performance. The South Coast small firms survey, 1997-2000. *Industrial and Commercial Training*, 32(3), 94-98.
- Harlanda, M. P. A., & Suamperi, S. (2021). Pelaksanaan perjanjian kredit produktif antara nasabah dengan Bank Nagari Cabang Utama Padang. *Kumpulan Executive Summary Wisudawan ke 75*, 12(1), Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi Covid-19 (Studi kasus pedagang kaki lima di Desa Bantar Jaya Bogor). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(4), 86-101.
- Kumalasari, A. N. (2019). Penyelesaian kredit bermasalah pada PT. Bank Pengkreditan Rakyat Daerah Lamongan tahun 2017. *Jurnal Manajerial*, 6(01), 1-8.
- Kurniasari, F., & Endarto, E. A. P. (2018). Pengaruh teknologi digital terhadap keputusan pelanggan dalam memilih TekFin pinjaman di Indonesia. *Kompetensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(2), 167-183.
- Kusuma, A. A. S., Rohmah, W., Fathoni, A., Muhibbin, A., & Hidayati, Y. M. (2021).

- Manajemen program Kredit Usaha Rakyat Super Mikro masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 296-308.
- Marlius, D. (2021). Keputusan nasabah KUR dilihat dari suku bunga dan kualitas pelayanan pada Bank Mandiri Cabang Imam Bonjol Kota Padang. *Jurnal Pundi*, 4(3), 319-330.
- Marranitha, I. D. A. R. P., & Suardana, I. B. R. (2020). Pengaruh kepercayaan, selisih bunga kredit dengan bank konvensional, dan kemudahan proses kredit terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan Fintech berbasis pinjaman online: Studi kasus di PTN dan PTS Provinsi Bali. *TIERS Information Technology Journal*, 1(2), 44-50.
- Mautia, P. L. R. (2019). *Pengaruh pengetahuan konsumen dan kualitas produk terhadap keputusan nasabah menabung di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar* (Undergraduate's thesis). Institute Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.
- Megawaty. (2015). Analisis pengetahuan konsumen mengenai perbankan syariah dan pengaruhnya terhadap keputusan menjadi nasabah pada PT. Bank Tabungan Negara Syariah (Persero) Cabang Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen, Ide dan Inspirasi*, 2(2), 103-119.
- Mochtar, H. (2019). Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha mikro pada pt. Bank sulselbar kantor pusat makassar. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(2), 58-72.
- Muhammad. (2011). *Manajemen bank syariah*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Organisation for Economic Cooperation and Development. (2020). *Covid-19: SME policy responses*. Retrieved from: https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119_119680-di6h3qgi4x.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *KUR super mikro, pahlawan bagi pekerja terkena PHK dan ibu rumah tangga produktif*. Retrieved from: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/30680>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional: Edisi Khusus*, 59-64. doi.org:10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64.
- Pristiyono, P. (2015). Pengaruh proses pemberian kredit terhadap minat nasabah pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kantor cabang Komplek Tasbi Medan. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 2(2), 84-92.
- Purba, T. S. (2021). *Strategi bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jambi dalam penyaluran kredit di masa pandemi* (Diploma Vocation thesis). Program Diploma Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi.
- Putri, P. I., & Probosiwi, E. (2018). Akses kredit usaha rakyat UMKM anggota klaster olahan pangan Kota Semarang. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 3(1), 39-47.
- Rastari, A. (2019). Pengaruh religiusitas, bagi hasil dan kemudahan akses terhadap keputusan masyarakat mengambil pembiayaan di Koperasi Syariah MSI. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1, 819-833.
- Regar, R., Areros, W. A., & Rogahang, J. J. (2016). Analisis pemberian kredit mikro terhadap peningkatan nasabah studi pada PT. Bank Sulutgo Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(4), 1-12.

- Rendy, F. (2018). *Pengaruh personal selling dan kemudahan persyaratan terhadap kepuasan konsumen mengajukan kredit di koperasi Primkopabri Magetan* (Undergraduate thesis). Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Romdhoni, A. H. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136-147.
- Sam, A. (2012). *Pengertian fasilitas belajar*. Jakarta: Jurnal Ciputat Press.
- Saputri, D. (2017). *Pengaruh kemudahan daya guna, kenyamanan, kepercayaan terhadap minat nasabah pengguna mobile banking pada PT Bank BRI Syariah kantor cabang Tanjung Karang* (Undergraduate thesis). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawan, E. H. (2017). Pengaruh keamanan, kemudahan, kepercayaan dan risiko kinerja terhadap keputusan pembelian secara online (Studi kasus Tokopedia. com di Kabupaten Lumajang). *Jurnal Ilmu Manajemen: Advantage*, 1(1), 64-75. doi.org:10.30741/adv.v1i1.21
- Suhir, M., Suyadi, I. & Riyadi. (2014). Pengaruh persepsi risiko, kemudahan dan manfaat terhadap keputusan pembelian secara online (Survei terhadap pengguna situs website www.kaskus.co.id). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1-10.
- Suriadi, G., Tripalupi, L.E., & Sujana, I. N. (2019). Efektivitas program bantuan Pemerintah pada kelompok pengolah dan pemasar (POKLAHSAR) hasil perikanan di DESA BONDALEM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 595-604.
- Rahmaniyah, Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. (2018). Pengaruh aksesibilitas kredit, penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM (Studi pada UMKM Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Romdhoni, A. H. (2018). Pengaruh pengetahuan, kualitas pelayanan, produk, dan religiusitas terhadap minat nasabah untuk menggunakan produk simpanan pada lembaga keuangan mikro syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136-147.
- Suprpto, E., Mimin, M.M., & Fathoni, A. (2015). Pengaruh fasilitas kredit, suku bunga, jangka waktu dan jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit pd BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen. *Journal of Management*, 1(1), 1-14.
- Tanjung, A. M. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai fondasi perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tjiptono, F. (2014). *Strategi pemasaran*, (Edisi 3). Yogyakarta: Andi.
- Widowati, A. S., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh pengetahuan produk tabungan, reputasi bank, dan persepsi nasabah mengenai suku bunga simpanan terhadap keputusan menabung nasabah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 141-156.
- Wuryandani, D., & Meilani, H. (2013). Peranan kebijakan Pemerintah Daerah dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(1), 103-115.